

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING
PADA SISWA KELAS XI APH 1 SMK N I CEPU
SEMESTER GASAL TAHUN 2017/ 2018**

Christiyo Tri Yuniarwati

Guru BK SMK Negeri 1 Cepu, Kabupaten Blora

E-mail: Chistiyotya@gmail.com

ABSTRAK

Christiyo Tri Yuniarwati, S.Pd “ Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas Kelas XI APH1 SMK N I Cepu Semester Gasal Tahun 2017 / 2018 “ **Rumusan Masalah** : Bagaimana meningkatkan motivasi belajar dengan Teknik Modeling pada siswa dan Bagaimanakah Dampak Penggunaan melalui Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada Siswa Kelas XI APH 1? **Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dengan Teknik Modeling dan Untuk mengetahui dampak peningkatan motivasi belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok. **Manfaat penelitian** : bagi **peneliti**, memperbaiki mutu layanan yang diberikan kepada siswa, **Sekolah** : dapat menyelesaikan suatu masalah dengan dinamika kelompok, dan untuk mengawasi penyelenggaraan BK agar dapat berjalan sesuai kebutuhan siswa.. **Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus**, metode yang digunakan angket, ceramah, tanya jawab, observasi, interview, dokumentasi. Subjek penelitian ini siswa kelas XI APH 1 SMK N I Cepu Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar, rata-rata dari semula 4677 menjadi 5320 Sedangkan rata-rata pencapaian persentase dari semula 70,73 menjadi 80,6. Jadi rata-rata perubahan persentase subyek dalam menjawab sebesar 15, 23 %.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar, serta membantu manusia menjadi manusia yang baik. Menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak itu lebih sulit daripada menjadikan manusia menjadi orang pintar dan cerdas, maka sangatlah wajar apabila problema motivasi merupakan masalah yang terpenting. Guru

sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya diatas kepentingan yang lain. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya., oleh karena itu pentingnya menanamkan kedisiplinan diri sedini mungkin. Melihat jaman yang modern seperti sekarang ini banyak siswa yang salah jalan

maka perlu adanya pembimbing yang mengarahkan ke jalan yang baik.

Perilaku ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan model atau teladan yang bisa di contoh sehingga siswa mempunyai acuan dalam bertindak agar sesuai dengan norma- norma yang berlaku dalam masyarakat. Untuk menhadapi perubahan pada masa remaja khususnya yang berkaitan dengan masalah budi pekerti, siswa membutuhkan bekal yang cukup agar dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan atau kelompoknya dan menjadi siswa yang berbudi pekerti yang baik. Seorang konselor membina, membimbing dan memberikan motivasi kearah yang dicita- citakan, diharapkan hubungan guru dan siswa harus bersifat edukatif. Adapun interaksi edukatif adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu yakni untuk mendewasakan siswa agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Hal ini bukan sesuatu pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan usaha yang serius.

Menurut Martinis Yamin dalam bukunya Strategi pembelajaran berbasis kompetensi bahwa Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah pada minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah. Jadi seorang termotivasi untuk

mendapatkan sesuatu, maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut H.M. Gunawan Wibisono Majah Bimbingan koseling 2012 ,40), Layanan Bimbingan Kelompok merupakan sebuah layanan yang diberikan oleh sekelompok individu (8-12 orang) dipimpin oleh pemimpin kelompok yang membahas masalah - masalah umum dengan memfaatkan dinamika kelompok. Dengan jumlah anggota yang dibatasi antara 8 -12 orang memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal secara lebih mendalam yang dilakukan secara berkesinambungan. Disamping itu bimbingan kelompok juga dapat membantu anggotanya lebih menghargai pendapat orang lain dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab.

Penggunaan layanan bimbing-an kelompok secara khusus bertujuan untuk mengembangkan perasaan, pikiran persepsi, wawasan dan sikap seperti berani mengeluarkan pendapat, mampu bertenggang rasa dan menghormati orang lain. Atau dengan kata lain tujuannya adalah mengembangkan kepribadian siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur. Layanan bimbingan kelompok dengan modeling dimungkinkan tepat dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Terlebih lagi dengan menunjukkan dan memperlihatkan contoh yang dijadikan model sehingga anggota bisa mengamati dan termotivasi belajarnya, di samping itu anggota kelompok mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya,

membahas masalah dan saling tukar pengalaman dan informasi serta memberikan saran kepada anggota lain.

Siswa yang memiliki motivasi terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Motivasi tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, oleh karena itu motivasi terhadap sesuatu di pelajari dan mempengaruhi belajar. Jadi motivasi terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan membantu belajar berikutnya. Mengembangkan motivasi terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membawa siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Oleh karena pentingnya membangkitkan motivasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok maka muncul beberapa permasalahan dalam kegiatan penelitian ini. Mengapa layanan bimbingan kelompok sangat penting digunakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar ?. Bagaimana dampak penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam kegiatan belajar mengajar? Mengingat pentingnya motivasi di dalam belajar maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan judul "meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siswa kelas XI APh 1 semester gasal tahun 2017 / 2018" karena jurusan perhotelan guru yang linier hanya 1 orang, hal inilah yang juga

mempengaruhi rendahnya motivasi belajar, dan guru yang lain tidak berlatar belakang keguruan, sehingga siswa di ajar oleh pegawai perhotelan yang cara mengajarnya juga berbeda dengan yang berlatar belakang dari keguruan. Semua itu bisa dilihat dari hasil ulangan teori dan praktek yang terlalu mencolok perbedaannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mebatasi masalah sebagai berikut :

Rumusan Masalah: Bagaimana meningkatkan motivasi belajar dengan teknik modeling pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1? dan Bagaimanakah Dampak Penggunaan Layanan bimbingan Kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik Kelas XI Akomodasi Perhotelan 1? **Tujuan Penelitian:** Untuk mengeta-hui adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 dengan teknik modeling dan Untuk mengetahui dampak peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK N I Cepu. **Manfaat penelitian bagi peneliti:** memperbaiki mutu layanan yang diberikan kepada siswa, **Sekolah:** dapat menyelesaikan suatu masalah dengan dinamika kelompok, dan untuk mengawasi penyelenggaraan BK agar dapat berjalan sesuai kebutuhan siswa.

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Motivasi

Pengertian Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Noehi Nasution 1993: 8). Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk

dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. (Martinis Yamin 2007 :80). Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. (Sardiman.A.M. 2011: 73). Motivasi diibaratkan kekuatan mesin di kendaraan Artinya mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan biar jalan itu mendaki dan kendaraan membawa muatan yang berat. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sang sopir yang menentukan tujuan, Menurut Winkel 1989: 94).

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terjadi dalam diri seseorang yang dapat membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku agar tujuannya dapat tercapai. Dengan kata lain kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang pada saat-saat tertentu untuk mencapai suatu tujuan. **Fungsi motivasi dalam belajar: Motivasi sebagai pendorong** yaitu motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar. **Motivasi sebagai penentu arah perbuatan** yakni kearah tujuan Yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuatu dengan rumusan tujuannya.

Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan maksudnya peserta didik Yang mempunyai motivasi sebagai pengarah perbuatan dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan guna mencapai tujuan. **Jenis - jenis motivasi : Motivasi Intrinsik**, yang timbul dari dalam individu, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain. **Motivasi Ekstrinsik**, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan atau paksaan, dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu. (Tabrani, 1992:12). **Aspek-aspek motivasi** : Keyakinan tentang mata pelajaran, Keyakinan untuk sukses dan Keuletan dalam berusaha.

Pengertian Belajar adalah perubahan perilaku sebagai akibat belajar itu disebabkan karena latihan atau karena pengalaman. (Morgan, dkk dalam Walgito, B, 1993). Belajar adalah proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. (Skinner, 1958). Belajar dalam arti luas adalah sebagai kegiatan psiko- fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. (Sardiman. A.M, 2011: 21). **Belajar** merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Slameto, 2013). Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa **belajar** adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru sebagai akibat dari latihan/ pengalaman. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. (Martinis Y 2007 :80). Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan teori tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Maksudnya, jika motivasi belajar bertambah maka hasil belajar meningkat, Jadi yang penulis maksud motivasi belajar disini adalah siswa yang tidak punya masalah yang terkandung dalam pendidikan karakter maka motivasi belajarnya tinggi tetapi sebaliknya jika siswa yang sering bermasalah maka motivasi untuk belajar kecil yang penting berangkat sekolah mengikuti pelajaran kadang juga tidak ikut pelajaran karena bapak ibu guru sering menegur , hal itulah yang menjadikan malas belajar, oleh karena itu penulis mengumpulkan siswa untuk dijadikan obyek penelitian dan melalui bimbingan kelompok dan wawancara , siswa akan berubah niat untuk belajar (termotivasi belajarnya). **Strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah :** Menjelaskan tujuan belajar ke siswa.

b. Hadiah. c. Saingan / Kompetensi. d. Pujian. e. Hukuman. f. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. h. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok. i. Menggunakan metode yang bervariasi. j. Menggunakan media yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran baik itu media visual maupun audio visual.

Proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran- pikiran, sikap- sikap, atau tingkah laku sebagai bagian Perry dan Furukawa (dalam Abimanyu dan Manhiru 1996).

Pengertian Bimbingan Kelompok

Suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam Mencapai Tingkat Perkembangan yang Optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Moh. Soya, 1988 : 12). **Bimbingan Kelompok** yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama- sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing / koselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari- hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Dewa Ketut Sukardi, MBA, MM, 2008: 64). **Layanan Bimbingan Kelompok** yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara

bersama- sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama- sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari - hari untuk perkembangan pribadinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan tindakan tertentu (Prayitno, 2001:86). Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan kelompok tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan secara bersama dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mengatasi masalah yang di hadapi siswa.

Manfaat Bimbingan Kelompok (Winkel & Hastuti, 2004 : 565). :

- Mendapatkan kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa..
- Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.
- Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi.
- Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman- temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama.
- Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok.
- Diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama.
- Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh konselor.

Pengertian Modeling : Perry dan Furukawa (dalam Abimanyu dan Manhiru 1996) mendefinisikan modeling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap- sikap, atau tingkah laku sebagai bagian. Istilah modeling merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan.

Tujuan Teknik Modeling (Martinis Yamin,2007: 87) : Untuk memperoleh tingkah laku sosial yang lebih adaptif dan Agar klien bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat *trial and error* serta Membantu klien untuk merespon hal- hal yang baru. Melaksanakan tekun respon- respon yang semula terhambat/terhalang.

5. Mengurangi respon-respon yang tidak layak. (Fauzan 2004).

Manfaat dan teknik modeling : Agar memperoleh ketrampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh konseli, menghapus hasil belajar yang tidak adaptif dan memperoleh tingkah laku yang lebih efektif, serta mengatasi gangguan-gangguan ketrampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri.

Kerangka berpikir

Awal kegiatan peneliti pada pertemuan 1 observasi di kelas untuk mengerjakan angket terbuka tentang bapak ibu guru yang disenangi dan yang tidak disenangi beserta memberikan alasannya. Mencari

informasi lewat wawancara sebagian dari bapak ibu guru yang mengajar di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 tentang hasil ulangan harian tertulis dan praktek. Ternyata ada beberapa anak yang rendah motivasinya untuk belajar, kemudian di rekap dalam buku, . Pertemuan ke 3. peneliti membagikan angket untuk pre tes. Pertemuan ke 4 peneliti menyampaikan materi tentang cara belajar yang efektif. Pada Pertemuan ke 5 Teknik modeling dengan pemutaran film motivasi dan pertemuan ke 6 melaksanakan bimbingan kelompok dengan anggota yang dibedakan yaitu anggota yang khusus motivasi belajarnya rendah dan anggota yang di campur antara motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi sebagai teknik modeling juga. Selanjutnya peneliti memberikan sejumlah pernyataan sebagai pos test. Dari hasil pre test dan pos test menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang dibuktikan dengan hasil belajar dan perilaku setiap harinya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan Januari sampai Juni 2018 di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 yang berjumlah 30 siswa. Desain penelitian ini menggunakan 2 siklus, tiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus 1 bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak motivasi belajar siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 melalui observasi di kelas, wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di kelas XI akomodasi Perhotelan1, pre test. Sedangkan siklus 2 bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan

motivasi belajar dengan teknik modeling , pemutaran film, penyampaian materi, bimbingan kelompok dan pos test. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, ceramah, tanya jawab, dokumentasi, dengan jenis kuantitatif dan kualitatif, sedangkan instrumen pedoman wawancara, lembar pengamatan, kuestioner dan lembar kerja siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar sehingga rata-rata mencapai 70,73 % menjadi 80,6 %. Sehingga terjadi peningkatan 15,23 %.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal diketahui bahwa dari 30 subyek, 7 subyek yang berpredikat tinggi, 10 subyek berpredikat sedang dan 13 subyek berpredikat rendah. sedang motivasi belajarnya, sedangkan 7 subyek rendah.

Siklus 1

Proses Pelaksanaan

Pada siklus 1 tahap perencanaan dilaksanakan persiapan tindakan meliputi instrumen, instrumen wawancara, melaksanakan pre test, mengevaluasi untuk menetapkan berikutnya. Sedang tahap pelaksanaan berupa observasi, wawancara dan mengerjakan pre test dan diolah hasil nya.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap kurangnya motivasi belajar siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 yang menjadi subyek penelitian ternyata masih banyak yang motivasi belajarnya kurang.

Tabel .1.
Skor Jawaban Skala motivasi belajar pada saat Pre test

Responden	%	Kategori
13	43,33	Rendah
10	33,33	Sedang
7	23,33	Tinggi

Perubahan Perilaku

Data hasil pengamatan menunjukkan bahwa 13 subyek rendah, 10 subyek sedang, 7 subyek tinggi.

Refleksi Siklus I

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siklus pertama masih belum berhasil secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor jawaban skala Likert motivasi belajar bahwa siswa masih belum memahami dengan baik mengenai maksud dari pertanyaan- pertanyaan dalam skala motivasi belajar yang diberikan oleh peneliti. Hasil pre test menunjukkan bahwa target penelitian belum tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata- rata prosentase kategori rendah dan sedang yaitu 76, 66 %. Berdasarkan analisis hasil pre test menunjukkan bahwa kebanyakan siswa tergolong kategori rendah dan sedang, hal tersebut diatas dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus 2

Perencanaan

Pada siklus kedua peneliti menyusun rencana penelitian tindakan bimbingan dan koseling sebagai berikut : 1). Peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan ke siswa yang menggunakan beberapa metode agar siswa tidak jenuh. 2). Menyiapkan beberapa film motivasi agar siswa dapat mengamati kejadian dalam film motivasi dengan harapan termotivasi belajarnya.. 3). Menyiapkan langkah -

langkah untuk mengadakan bimbingan kelompok. 4). Menyiapkan instrumen untuk dikerjakan sebagai pos test dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan (adanya peningkatan hasil).

Pelaksanaan

Pada siklus kedua ini ada 2 tahap pelaksanaan dalam rangkaian penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Tahap pertama pemaparan materi dengan power point dan menggunakan lebih dari satu metode agar siswa tidak jenuh, dilanjutkan pemutaran beberapa film motivasi belajar dengan tujuan agar siswa mengamati dan direnungkan untuk meniru yang baik dan membuang kurang baik.

Tahap kedua siswa melaksanakan bimbingan kelompok yang mana anggota kelompok 1 terdiri dari siswa yang semuanya rendah motivasi belajarnya. Dan kelompok ke 2 anggotanya terdiri dari separo yang motivasi belajarnya tinggi dan separo yang motivasi belajarnya rendah dengan tujuan agar siswa yang motivasi belajarnya rendah dapat termotivasi dari yang motivasi belajarnya tinggi. Dilanjutkan siswa mengerjakan post test untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar, setelah melihat beberapa film motivasi dan melaksanakan bimbingan kelompok. Disamping itu, pada siklus kedua juga dilakukan pembahasan hambatan yang dialami siswa yang motivasi belajarnya

masih rendah dan sedang. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum menyadari bahwa motivasi belajarnya belum maksimal dan masih mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan.

Perubahan Perilaku

Dilihat dari keaktifan, siswa lebih senang mengikuti pelajaran praktek daripada pelajaran teori dan semua ini akibat dari pengajarnya yang tidak berlatar belakang pendidikan tapi bisnis senter yaitu pegawai perhotelan dan sebagai ketua jurusan pun juga bukan dari jurusan perhotelan, melainkan guru PPKn.

Hasil Penelitian

Data perolehan siswa menunjukkan bahwa melalui penelitian ini membawa peningkatan motivasi belajar yang semula kategori rendah menjadi kategori sedang tetapi masih ada 2 siswa yang berkategori rendah, dan yang berkategori sedang menjadi tinggi, rata-rata mencapai yang semula 70,73 % menjadi 80,6 %, jadi ada kenaikan 15,23 %.

Refleksi Siklus 2

Refleksi hasil motivasi belajar dengan teknik modeling melalui bimbingan kelompok pada siklus ke 2 terjadi peningkatan, hal ini terbukti adanya peningkatan rata-rata nilai menjadi 80,6 dengan angka peningkatan sebesar 643 atau 15,23 %, dengan kata lain layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus 1 ini dilakukan dua tahap yaitu siklus I dan siklus 2, masing-masing siklus terdiri atas 3 x

pertemuan. Tahap pertama yaitu observasi dikelas XI APh 1 dengan membagikan angket terbuka dengan tujuan untuk mengetahui keadaan guru kelas XI APh 1. Tahap kedua yaitu peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa guru kelas XI APh 1. Tahap ketiga peneliti memberikan angket tertutup sebagai pre test untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI APh 1, kemudian diolah dan di rekap baik tahap 1, 2 maupun tahap 3. Berdasarkan hasil olahan pre test, siswa sudah ada perubahan tentang motivasi belajarnya mapel teori namun belum maksimal. Pada siklus 2 ini pertemuan pertama yaitu pemberian materi yang ada hubungannya dengan belajar, dilanjutkan pemutaran beberapa film motivasi yang disajikan oleh peneliti dan siswa dengan antusias mengamati pertunjukkan film yang mana peneliti berharap bisa memotivasi belajar siswa. Pertemuan kedua siswa melaksanakan bimbingan kelompok yang terdiri dari kelompok 1 semua anggota tergolong motivasi rendah dan yang kelompok kedua, anggotanya di campur antara yang motivasinya rendah dengan yang motivasi belajarnya tinggi, dengan maksud agar yang siswa yang motivasi belajarnya rendah bisa termotivasi yang tingkat motivasinya tinggi. Pertemuan ketiga siswa mengerjakan post test untuk mengetahui ada peningkatan atau tidak setelah siswa melalui beberapa tahapan, dilanjutkan pengolahan post test.

1. Berdasarkan hasil post test dapat peneliti simpulkan bahwa " Dengan Teknik Modeling melalui Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 tetapi tidak semuanya termotivasi melainkan

ada dua siswa yang tetap tidak termotivasi karena siswa yang satu kalau untuk mikir agak berat sedikit maka kepalanya jadi pusing, sedangkan siswa yang satu pikirannya tidak ke materi yang disampaikan bapak ibu guru, tetapi pikirannya hanyalah lingkungan luar sekolah (pacaran) saja.



Peningkatan Motivasi Belajar

Hasil pencapaian rata-rata nilai motivasi belajar siswa pada siklus 1 adalah 70,73 % dan berada pada kategori sedang. Pencapaian nilai tersebut belum maksimal meskipun sudah menunjukkan peningkatan dari pra siklus. Hal ini disebabkan karena siswa belum melihat beberapa film motivasi (sebagai modeling lewat film) dan melaksanakan bimbingan kelompok.

Namun setelah peneliti merefleksikan kekurangan-kekurangan pada siklus 1 dan melakukan perbaikan pada siklus 2. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 80,6 % dengan angka peningkatan sebesar 15,23 %. Pada siklus 2, nilai rata-rata

sudah mencapai yang sedang menjadi tinggi dan yang rendah menjadi sedang kecuali dua siswa yang tetap pada kategori rendah.

Berdasarkan perbandingan hasil rata-rata test tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dengan teknik modeling melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan motivasi belajar dengan teknik modeling melalui bimbingan kelompok terjadi perubahan perilaku siswa pada siklus 1 dan 2. Dari hasil observasi, wawancara dengan guru mapel perhotelan 1, pre test, menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak termotivasi dalam hal belajarnya, yang disebabkan dari diri siswa itu sendiri.

Pada siklus 2 perilaku siswa mengalami perubahan yang signifikan. Siswa sudah berantusias dan berkonsentrasi pada saat penyampaian teori dengan beberapa metode pembelajaran dan pada saat pemutaran beberapa film motivasi yang dilanjutkan bimbingan kelompok. Dengan kata lain telah terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan latar-belakang diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan teknik modeling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI APH 1 SMK Negeri I Cepu semester Gasal Tahun 2017 / 2018.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran : **bagi peneliti** : , memperbaiki mutu layanan yang diberikan kepada siswa,

Sekolah : dapat menyelesaikan suatu masalah dengan dinamika kelompok, dan untuk mengawasi penyelenggaraan BK agar dapat berjalan sesuai kebutuhan siswa

F. DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, S. Manrihu. 1996. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryanto, 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Ibrahim dan Syaodih, N. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Muis, dkk. 2013. *Materi PLPG Bimbingan dan Konseling*. Surakarta : UNS Press
- Prayitno, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rohani, A. Dan Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sardiman. 1986. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N.1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi Ketut Dewa. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- S.Azwar.. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.
- Slameto.2013. *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Edisi Revisi. Semarang : FIP UNNES. Semarang ; CV. Swadaya Manunggal.
- Tadjri, Imam. 2014. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*
- Yamin Martinis. 2005. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- , 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- [http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/12/23/teknik modeling](http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/12/23/teknik_modeling) diunduh tanggal 1 Maret 2014.
- <http://belajarpsikologi.com/cara-meningkatkan-motivasi-belajar-anak/tanggal> download : 17-2-2015.
- Seputarbimbingandankonseling.blogspot.com/2013/11/angket-motivasi-belajar- html. Diunduh 11 April 2015.
- <http://belajarpsikologi.com/aspek-aspek-motivasi-belajar-anak/tanggal> download : 10-9-2015.